

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas dan tanggung jawab dari orang tua dan guru dalam mendidik dan memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya, yang mana orang tua mendapatkan amanat langsung dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Namun, terkadang baik waktu, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua terbatas sebagian besar orang tua mempercayakan pendidikan anak-anaknya terhadap guru. Amanat dari orang tua inilah yang membuat tugas dan tanggung jawab guru tidaklah main-main. Guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga mendidik anak didiknya.¹

Dengan demikian antara seorang guru dengan anak didiknya harus bisa lebih dekat, karena kedekatan inilah cara agar guru bisa lebih menyelami dan memahami anak didiknya utamanya pribadi dari anak didiknya. Anak didik adalah pribadi yang memiliki jiwa, kedekatan antara dua jiwa ini dibutuhkan agar komunikasi dalam proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Jadi, tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak lain adalah mengembangkan setiap kecerdasan yang ada pada setiap diri anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didiknya dapat tumbuh dan berkembang untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dimasa depan.

Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan, serta kemampuan mental.² Dari kemampuan ini bisa menyelesaikan dan beradaptasi dengan situasi baru secara cepat

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta,: Ar-ruzz Media, 2011). 17-20.

² Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Barat, PT Indeks, 2013). 164.

dengan penggunaan nalar dalam menyelesaikan permasalahan. Emosi berasal dari bahasa latin yaitu *emovere* artinya bergerak menjauh. Arti kata tersebut bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Adapun macam-macam emosi manusia yang dalam kehidupan sehari-hari muncul dan dikenal oleh masyarakat luas dapat didefinisikan diantaranya yaitu amarah, kesedihan, ketakutan, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, malu.³

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Emosi manusia berada di wilayah dari perayaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila di aku dan di hormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri maupun orang lain.⁴ Kecerdasan emosional (EQ) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasi dan mempergunakan emosi kearah kegiatan yang mendatangkan hasil yang optimal. Emosi yang dikendalikan ini merupakan dhasar bagi otak untuk dapat berfungsi dengan baik. Dengan demikian kecerdasan emosi tidak mengabaikan kecerdasan intelektual namun alan saling melengkapi.⁵

Kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan ini terdiri dari lima komponen pokok, yakni kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengatur Sebuah hubungan sosial. Kecerdasan ini juga dikembangkan di sekolah-sekolah formal namun porsinya lebih rendah dari kecerdasan intelektual. Padahal menurut berapa penelitian dan psikologi, termasuk menurut Daniel Goleman, bahwa kontribusi IQ bagi seseorang hanya 20%, dan sisanya yang 80%, ditentukan oleh sederetan faktor yang disebut sebagai kecerdasan emosional.⁶

³ Fitriana As Sidik, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap MOTivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ngulankulon," (nama jurnal, Vol.03, No. 02,(September 2020). 211.

⁴ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya, CV Salsabila Putra Pratama, 2017). 110.

⁵ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015). 215.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011). 20.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (Q.S. Al-Baqarah:44).⁷

Dapat disimpulkan dimana kecerdasan merupakan kemampuan mengarahkan pikiran ataupun tindakan yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Penggunaan akal yang digunakan untuk menghindari kebodohan sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain dengan kata lain telah melakukan kebajikan. Jadi, kecerdasan itu dapat diketahui seperti bagaimana seseorang menggunakan akalnya, implementasian dari kecerdasan emosional merupakan *akhlak al-karimah* yaitu Budi pekerti yang baik.

Kecerdasan emosional (EQ) bukanlah lawan dari IQ atau keterampilan kognitif, melainkan keduanya berinteraksi secara dinamis baik secara konseptual maupun di dunia nyata. Jadi Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal EQ (Emotional quotient) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini emosi mengacu kepada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan, sedangkan kecerdasan intelijen mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ).⁸ Namun, pada dasarnya kebanyakan penilaian yang dilakukan disekolah lebih kepada kecerdasan intelektual, seperti kemampuan berbahasa dan berhitung. Sedangkan kemampuan emosi seperti bisa mengendalikan amarah, mengatasi suatu konflik, berkonsentrasi, memotivasi diri, berempati, dan keterampilan sosial cenderung jarang dilakukan penilaian.

⁷ Al-Qur'an, Al-Baqarah (1):44.

⁸ Indah Mayang Purnama, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Anak dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan," (jurnal Formatif, Vol. 6, No. 3, 2016). 237.

Jadi kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya secara cerdas berdasarkan komponen kecerdasan emosional seperti: mengenali emosi diri, mengelola dan mengontrol emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain, serta memahami dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat menggunakan emosi dengan baik dan menjadikannya sebuah kecerdasan yang berguna untuk hal-hal yang lebih positif dan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran yaitu sebuah hasil bis tercapai.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar itu sendiri merupakan suatu kemampuan anak yang diperoleh pada kegiatan belajar. Karena dari belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁹ Bentuk perubahan bisa berupa perubahan perilaku, dan berkembangnya pola pikir dari siswa dalam menyikapi masalah karena adanya ilmu dan pengetahuan yang masuk.¹⁰

Jadi, hasil belajar adalah tingkatan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan seseorang dalam memahami suatu pelajaran sehingga memberikan hasil yang memuaskan di setiap hal yang dilakukan seperti menjawab tes, Peranan kecerdasan emosi yang masih dalam kategori sedang terhadap hasil belajar disebabkan oleh banyaknya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri seperti motivasi, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh perilaku peserta didik, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki peserta didik tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013). 5.

¹⁰ Alief Alfullayali, “Pengaruh Minat dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal,” (Skripsi, Unnes 2019). 5.

bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.¹¹ sehingga hasilnya yg diperoleh bisa untuk membantu memotivasi diri sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan".

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat di buat dan diajukan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas IV tahun ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?
2. Seberapa besar hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas IV tahun ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?

C. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas IV tahun ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

¹¹ Munirah dan Sri Sumyati Ahmad Putri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik", (*Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2018)).143.

2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas IV tahun ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹² Berdasarkan pemahaman diatas maka asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional merupakan faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kecerdasan emosional siswa berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹³

Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah rumusan hipotesis yang menyatakan “tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih” atau hipotesis yang menyatakan “tidak adanya perbedaan antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.” Sedangkan hipotesis alternatif adalah rumusan hipotesis yang menyatakan “adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih” atau hipotesis yang menyatakan “adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda.”¹⁴

¹²Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN, 2015). 10.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)., 64.

¹⁴Ibid, 64.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dibuat sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas IV tahun ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini ada 2 manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Penelitian tentang Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, secara teoritis dapat dijadikan acuan dan masukan terhadap guru ketika mengajar dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara menumbuh kembangkan kecerdasan emosional siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat pula. Selain itu, informasi yang peneliti dapat akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Secara Praktis, hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Madura.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan serta bahan kajian dalam ilmu pendidikan, terutama yang berhubungan dengan pendidikan sekolah dasar, serta dapat membantu menambahkan wawasan dari mahasiswa.

2. Bagi SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Dapat berguna untuk meningkatkan kinerja guru dan menambah pengetahuan dari profesionalisme sebagai guru sehingga bermanfaat untuk memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan tujuan pendidikan tersampaikan dengan cara menumbuh kembangkan kecerdasan emosional siswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan, menyelesaikan tugas akhir, serta wawasan baru yang nantinya akan diterima apabila menemukan masalah dan kesulitan yang sama, baik di sekolah maupun di masyarakat, serta untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempen Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

1. Ruang lingkup Materi
 - a. Tinjauan tentang kecerdasan emosional
 - b. Tinjauan tentang hasil belajar
 - c. Tinjauan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini, yaitu peneliti membatasi penelitian pada kelas IV Tahun Ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda untuk mencari hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

3. Ruang Lingkup Variabel

Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, meliputi variabel independen (variabel X), yaitu kecerdasan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). 38.

emosional dan variabel dependen (variabel Y), yaitu hasil belajar siswa di kelas IV tahun ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda.

H. Definisi Istilah

Untuk dapat memahami dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini, di sini penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan di hormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas IV tahun ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda Panempun pamekasan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas..
2. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yaitu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di kelas IV tahun ajaran 2023-2024 SDI Matsaratul Huda, yaitu hasil belajar berupa angka-angka selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas yang diberikan oleh guru kepada siswa berbentuk evaluasi.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan perbandingan, peneliti kemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Firdaus Daud, Jurusan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan pendidikan Biologi PPs

UNM Makassar 2012, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi siswa SMA Negeri Kota Palopo.” Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional dengan pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri 3 kota Palopo, tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah sekitar 380 (8 kelas) sampel penelitian dipilih secara *cluster random sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 3 di kota Palopo. Dengan nilai $F=50,391$ signifikan pada taraf 5 persen, nilai $P=0,000$, $R=0,770$ dan nilai t untuk regresi ganda yaitu 6,547 untuk kecerdasan emosional dan 4,505 untuk motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo, nilai koefisien determinasi 0,594 yang berarti bahwa 59,4 persen hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri 3 di Kota Palopo, ditentukan oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar, dan 40,6 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, hal ini berarti bahwa semakin positif kecerdasan emosional dan semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo. Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan Firdaus Daud dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu dimana penulis hanya meneliti pada hubungan kecerdasan emosional sedangkan pada penelitian terdahulu ini tidak hanya meneliti tentang pengaruh dari kecerdasan emosional namun juga pengaruh dari motivasi belajar, perbedaannya pula terletak pada objek penelitiannya yang mana objek penelitiannya adalah seluruh siswa dari SMA Negeri 3 Kota Palopo sedangkan objek penelitian penulis adalah

siswa kelas IV SDI. Selain perbedaan-perbedaan terdapat juga persamaannya, yaitu sama-sama meneliti dari tentang hubungan atau pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anisatul Mahmudah, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2019, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Margasari Kota Tegal.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,998 > 1,980$). Persentasi sumbangan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika sebesar 3,2% dan 96,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis kedua yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,192 > 1,980$). Persentasi sumbangan pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 62,9%, dan 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis ketiga yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($100,638 > 3,073$). Persentasi sumbangan pengaruh kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 63%, sedangkan 37%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Mahmudah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dan objek penelitiannya sama-sama di SD namun berbeda tingkatan kelas (penelitian tersebut di kelas 3 sedangkan penulis di kelas 4) dan judul penelitiannya meneliti hubungan sedangkan Anisatul Mahmudah judulnya meneliti pengaruh dari kecerdasan emosional itu sendiri. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut tidak hanya meneliti mengenai pengaruh kecerdasan emosional akan tetapi juga kesiapan belajar terhadap hasil belajar.

3. Jurnal yang ditulis oleh Indah Mayang Purnama, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI 2016, yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan." Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,594 > 1,980$) yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan. (2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,236 > 1,980$) yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan. (3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,156 > 1,980$) yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan. (4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika

melalui Minat Belajar Matematika Siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur $t_h > t_t$ ($2,97 > 1,980$) yang berarti ada pengaruh tidak langsung yang signifikan. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan Indah Mayang Purnama. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional, namun perbedaannya pada subjek yang mana peneliti meneliti di SD sedang Indah Mayang Purnama meneliti di SMA dan tidak hanya meneliti tentang kecerdasan emosional akan tetapi juga tentang minat belajar.